

**PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

TUTUT SUPRIATIN

NIM : F33209117



PROGRAM STUDI LANJUTAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2013

PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI SD

Tutut Supriatin, Tahmid Sabri dan Sukmawati
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura
Email Tutut Supriatin @yahoo.com.

Abstract: This study titled inquiry application method to increase student activity in science teaching third grade at SDN 24 East Pontianak. Problems through the application of research is whether the inquiry method can increase the activity of students in science learning in class III SDN 24 East Pontianak. Forms used in research is action research. Average physical activity in the first cycle increased by 49.04% to 65.70%, in the second cycle, so the difference has increased by 16.66%. Average mental activity on the first cycle of 42.13%, increased to 62.13%, the second cycle, so that the difference increased by 20%. Average emotional activity in the first cycle of 42.23%, increased to 77.13%, in the second cycle, so the difference has increased by 34.90%. In other words, the application of the method of inquiry in science teaching can improve students' learning activities. The result is expected to be considered or referral performance in SD science learning, especially for teachers who teach science in elementary school third grade.

Keywords: method of inquiry to improve student activity in learning.

Abstrak : Penelitian ini berjudul penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 24 Pontianak Timur . Masalah penelitiannya adalah apakah melalui penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 24 Pontianak Timur. Bentuk penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas . Rata-rata aktivitas fisik pada siklus I sebesar 49.04% meningkat menjadi 65.70% , pada siklus ke II , sehingga mengalami kenaikan selisih sebesar 16.66%. Rata-rata aktivitas mental pada siklus I sebesar 42.13% , meningkat menjadi 62.13% , pada siklus ke II , sehingga mengalami kenaikan selisih sebesar 20% . Rata-rata aktivitas emosional pada siklus I sebesar 42,23%, meningkat menjadi 77.13% , pada siklus ke II , sehingga mengalami kenaikan selisih sebesar 34.90%. Dengan kata lain bahwa penerapan metode inkuiri

dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar . Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau rujukan dalam pembelajaran IPA diSD, khususnya bagi guru yang mengajarkan IPA di kelas III sekolah dasar .

Kata kunci : Metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar .

PENDAHULUAN.

Satu prinsip Belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang sehingga mencapai tujuan yang di harapkan . Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang menjadiantisipasi untuk mengatasi kekurangan di masa depan.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswa untuk sesuatu profesi atau jabatan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan di sekolah merupakan lembaga untuk mengembangkan hakikat manusia secara optimal sehingga terbentuk manusia yang seutuhnya.

Salah satu permasalahannya yang muncul dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik yang memprihatinkan. Kondisi pembelajaran ini yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh perkembangan peserta didik itu sendiri yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia sekarang ini menuntut adanya peningkatan kemampuan dalam berbagai bidang, salah satunya bidang sains. Sains merupakan dasar teknologi yang harus dipelajari dan harus dikembangkan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan nyata.

Menurut KTSP; (2006) bahwa setiap siswa diharapkan mengalami ketuntasan belajar yang tidak hanya berpatokan pada guru sebagai fasilitator, akan tetapi justru siswa belajar sendiri yang sangat menentukan peranannya untuk memperoleh hasil belajar yang di peroleh siswa. Hal ini tergambar dalam (KTSP)

tentang tujuan mata pelajaran IPA SD sebagai berikut : 1) Memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari; 2) Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, tentang alam sekitar; 3) Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari Gerak benda serta kejadian di lingkungan sekitar ; 4) Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama dan mandiri; 5) memiliki sikap dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; 6) Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari; 7) Mengetahui dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga mempunyai kesadaran dan keagungan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (KTSP,2006:hal 23).

Dalam arti yang lebih luas bahwa pembelajaran hingga dewasa ini masih didominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikir. Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada konsep pembelajaran IPA. Penggunaan metode inkuiri dimaksudkan disamping untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar juga menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran IPA di SD sehingga siswa lebih terdorong untuk lebih kreatif dalam belajar, yang pada akhirnya siswa memperoleh hasil belajar yang optimal . Siswa tidak hanya sekedar menguasai konsep secara teori akan tetapi berkemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya harapan ini tidak terlaksana dengan baik, dikarenakan beberapa faktor penyebab di antaranya guru masih cenderung mengajar yang konvensional kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Siswa pasif dalam belajar, timbul kejenuhan dan tidak menyenangi belajar yang terbukti saat berlangsung pembelajaran perhatian tidak terfokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu perlu upaya bagi guru agar aktivitas siswa dapat di tingkatkan melalui penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di SD, atas data inilah membuat peneliti terpanggil ikut berperan serta meningkatkan kualitas pembelajaran di SD dengan melakukan penelitian dengan

judul, Penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dikelas III SDN 24 Pontianak Timur .

Namun yang menjadi masalah khusus dalam penelitian ini adalah : 1)Bagaimana menerapkan metode inkuiri agar dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran IPA dikelas III SDN 24 Pontianak Timur, 2) Bagaimana menerapkan metode inkuiri agar dapat meningkatkan aktivitas mental siswa dalam pembelajaran IPA di kelas III SD 24 Pontianak Timur? 3)Bagaimana menerapkan metode inkuiri agar dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 24 Pontianak Timur?

Penelitian ini bertujuan : 1) Memperoleh data yang akurat tentang penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas fisik bagi siswa dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 24 Pontianak Timur , 2)Memperoleh data yang akurat tentang penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas mental bagi siswa dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 24 Pontianak Timur, 3)Memperoleh data yang akurat tentang penerapaaan metode inkuiri untuk meningkatan aktivitas emosional bagi siswa dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 24 Pontianak Timur.

Dalam penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, teoritis dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau pedoman dalam penerapan metode inkuiri pembelajaran IPA di kelas III SDN 24 Pontianak Timur; dan manfaat praktisnya di harapkan dapat menyempurnakan proses pembelajaran melalui penerapan metode inkuiri terutama dalam pembelajaran IPA kelas III SDN 24 Pontianak Timur , Bagi Siswa : 1)Di harapkan dapat mengatasi kesulitannya dalam memahami sesuatu konsep.2)Meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran IPA.3)Meningkatkan aktivitas dan kemampuan belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA.4)Meningkatkan prestasi belajar siswa. Bagi guru: 1)Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari konsep.2)Mengoptimalkan pemanfaatan media real yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa .3)Menentukan bentuk tindakan yang tepat guna peningkatan aktivitas dan kemampuan belajar siswa.4)Bagi pengembang kurikulum

5)Memperbaiki ilmu dan pengalaman. 6)Meningkatkan kemampuan peneliti dalam berpikir ilmiah dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan untuk diterapkan pada pembelajaran IPA di SD.7)Dapat menggunakan lebih lanjut tentang penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Bagi sekolah : 1)Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta mutu pendidikan disekolah, khususnya pembelajaran pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah .(b)Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya SD Negeri 24 Pontianak timur agar dapat meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran yang ada dan sesuai dengan tujuan pendidikan mata pelajaran IPA.(c)Lembaga dapat sebagai masukan atau sumbangan dalam menyusun pembelajaran ilmu pengetahuan khususnya pembelajaran IPA, Memotivasi guru lain untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Metode inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual.,Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa di harapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar.Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing atau fasilitator.Secara operasional langkah-langkah metode inkuiri itu ialah sebagai berikut:(1)Mengajukan pertanyaan,(2)Merumuskan hipotesis(3)Mengumpulkan data(4)Analisis data(5)Membuat kesimpulan.

Dilihat dari teori-teori menurut ahli bahwa dalam perbaikan itu adalah sebagaimana yang di ungkapkan oleh **Langkah – langkah kegiatan inkuiri dalam Trianto (2002)**; Secara operasional langkah-langkah metode inkuiri itu ialah sebagai berikut: (1)Mengajukan pertanyaan(2)Merumuskan hipotesis(3)Mengumpulkan data(4)Analisis data(5)Membuat kesimpulan. Dalam aplikasinya metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana metode-metode lainnya .

Kelebihan dan kelemahan metode inkuiri [http://blogger maros.com/](http://blogger.maros.com/) **M.Taufan**, Adapun teknik penggunaan metode inkuiri memiliki kelebihan antara lain: (a) Dapat membentuk dan mengembang "*sel konsep*" pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.(b) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.(c) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka. (d) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik. (e) Situasi proses belajar menjadi lebih menarik. (f) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu. (g) Memberikan kesempatan siswa untuk belajar. (h) Siswa dapat menghindari cara-cara belajar yang tradisional. (i) Memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Sedangkan kelemahannya adalah teknik penggunaan metode inkuiri memiliki kelemahan antara lain : (a) Metode inkuiri terlalu menekankan pada proses/aspek intelektual atau kognitif dan kurang memperhatikan dominan afektif atau aspek emosional dari proses belajar mengajar. (b) Metode ini tidak efektif bagi kelas ber siswa banyak karena setiap siswa mungkin membutuhkan waktu banyak dari guru untuk menuntunnya. (c) Harapan akan hasil penyelidikan mungkin tidak terpenuhi atau mengecewakan terutama bagi guru yang sudah terbiasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional. (d) Sarana untuk mengetes penyelidikan belum cukup tersedia. Metode penelitian diskriptif yang digunakan peneliti ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan (Field Research) yaitu dengan cara terjun langsung ke objek penelitian guna mendapatkan data yang jelas dan akurat. Sedangkan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas Menurut Hadari Nawawi.

Menurut Sugiono (2007) menjelaskan metode penelitian dapat diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasi dengan harapan dapat memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga yang digunakan yaitu survei kelembagaan (institutional survei) karena bersifat menyeluruh yang kemudian dilanjutkan secara khusus pada aspek, dan bila mana studi yang

lebih mendalam. Maka dari itu penelitian ini memaparkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri pada kelas III SDN 24 Pontianak timur.

Menurut Diedrich (dalam sardiman, 2008: 101) ada beberapa jenis aktivitas dalam belajar, antara lain: (1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. (2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. (3) *Listening activities*, sebagai contoh: mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. (4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. (5) *Driving activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta diagram. (6) *Motor activities* yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak. (7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan. (8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan pendapat tersebut, aktivitas belajar dikelompokkan tiga bagian, yakni: (1) Aktivitas fisik adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang melibatkan anggota tubuh seperti: (a) *Visual activities* yakni membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. (b) *Writing activities* yakni menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. (c) *Driving activities* yakni menggambar, membuat grafik, peta diagram. (d) *Motor activities* yakni melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak. (2) Aktivitas mental adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang melibatkan anggota tubuh yang lainnya seperti: (a) *Oral activities* yakni menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. (b) *Listening activities* yakni mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. (c) *Mental activities* yakni menanggapi, mengingat, memecahkan, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan. (3) Aktivitas emosional adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh

individu yang melibatkan anggota tubuh yang lainnya seperti: *activities* yakni menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) indikator, yaitu aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Indikator-indikator tersebut meliputi : Aktivitas Fisiknya tergambar dalam indikator pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam meliputi : (a) Aktivitas mengumpulkan data berdasarkan tabel. (b) Aktivitas mencatat tentang materi yang dipelajari. (c) Aktivitas membuat laporan ; Aktifitas Mental tergambar dalam indikator pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam meliputi : (a) mengajukan pertanyaan. (b) Aktivitas menjawab pertanyaan. (c) Aktivitas menanggapi masalah. (d) Aktivitas memecahkan masalah ; dan Aktivitas Emosional

Tergambar dalam indikator pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi: (a) Bersikap senang terhadap pelajaran. (b) Berani mengemukakan pendapat. (c) Bersikap tidak senang dalam pembelajaran. (d) Bersemangat dalam mengerjakan soal

Metode penelitian diskriptif yang digunakan peneliti ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan (Field Research) yaitu dengan cara terjun langsung ke objek penelitian guna mendapatkan data yang jelas dan akurat. Sedangkan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas Menurut Hadari Nawawi.

Menurut Sugiono (2007) menjelaskan metode penelitian dapat diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasi dengan harapan dapat memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan SDN 24 Pontianak Timur yang beralamat di jl.Ya'm sabran tanjung hulu Pontianak Timur pada bulan juli semester I tahun 2011/2012 . subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan Siswa kelas III SDN 24 Pontianak timur tahun ajaran 2011 / 2012 yang berjumlah 35 siswa yang terdiri 18 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

Berdasarkan pada fokus penelitian yang ada , maka jenis data yang dikumpulkan yaitu data kemampuan guru menerapkan metode inkuiri agar dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa, data

kemampuan guru menerapkan metode inkuiri agar dapat meningkatkan aktivitas mental siswa ,data kemampuan guru menerapkan metode inkuiri agar dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa. Oleh karena itu di perlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar diperoleh data yang relevan dengan masalah yang teliti. Dalam usaha pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa tehnik antara lain tehnik observasi langsung, teknik oltersebut diatas adalah karena penelitian ini menggunakan bentuk teknik deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memaparkan apa adanya sesuai dengan apa yang ada di lapangan ketika penelitian ini berlangsung, teknik tersebut antara lain Observasi langsung adalah melihat dan melakukan pengamatan serta mmencatat mengenai prilaku atau suatu kejadian yang ada di lapangan dimana suatu peristiwa itu terjadi. Tehnik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pertanyaan yang dipersiapkan untuk individual dan organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa AQ atau memenuhi accounting.Menurut Arikunto (2009) menyimpulkan masalah dokumentasi sebagai upaya mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa transkrip, buku/kitab, agenda dan sebagainya. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa,Lembar observasi sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi langsung yang dilakukan dengan mempergunakan sebuah daftar pemantuan/ pengamatan yang memuat nama-nama observasi disertai dengan gejala /indikator yang diamati.

Hasil Penelitian

Berdasarkan Rekapitulasi hasil dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II seperti yang terungkap dibawah ini :

Rekapitulasi hasil temuan siklus I dan siklus II

NO	Indikator Kerja	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II
1	Aktifitas Fisik	49,04%	65,70%
2	Aktifitas Mental	42,13%	62,13%

3	Aktifitas Emosional	42,23%	77,13%
	Jumlah	133,4%	204,96%
	Rata-rata	169,18 %	

PEMBAHASAN

1)Aktivitas Fisik, Aktivitas fisik dijabarkan menjadi 3 yaitu aktivitas mengumpulkan data berdasarkan tabel, aktivitas mencatat materi pelajaran,aktivitas membuat laporan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar 49,04% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 65,70%.(2)Aktivitas Mental, Aktivitas mental dijabarkan menjadi 4 indikator kinerja berupa aktivitas mengajukan pertanyaan,aktivitas menjawab pertanyaan,aktivitas menanggapi jawaban,aktivitas memecahkan masalah. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar 42,13% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 62,13%. (3)Aktivitas Emosional, Aktivitas emosional dijabarkan menjadi 4 indikator kinerja berupa. bersikap senang terhadap pembelajaran,berani mengemukakan pendapat,bersikap tidak senang dalam pembelajaran,bersemangat dalam mengerjakan soal. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar 42,23% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 77,13%

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian Penerapan metode inkuiri Belajar untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.(1)Aktivitas Fisik,Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar yaitu Rata-Rata aktivitas fisik pada siklus I sebesar 49,04% meningkat menjadi 65,70% pada siklus II, sehingga mengalami kenaikan selisih sebesar16,66%.(2) Aktivitas Mental, Berdasarkan hasil pengamatan

yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar yaitu Rata-Rata aktivitas mental pada siklus I sebesar 42,13% meningkat menjadi 62,13% pada siklus II sehingga mengalami kenaikan, selisih sebesar 20% .(3)Aktivitas Emosional, Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar yaitu Rata-Rata aktivitas emosional pada siklus I sebesar 42.23%meningkat menjadi 77,13% pada siklus II, sehingga mengalami kenaikan, selisih sebesar 34,9% .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

Guru sebaiknya menggunakan strategi yang sesuai agar dapat merangsang dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif

Guru sebaiknya memahami bagaimana memotivasi siswa yang belum terlihat aktif agar siswa tersebut lebih antusias dan bersemangat dalam belajar

Guru sebaiknya menggali potensi siswa yang multicultural secara optimal melalui aktivitas kelompok dengan demikian siswa memiliki kemampuan sosialisasi yang baik dan santun

Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus dapat melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional.

Rendahnya aktivitas siswa dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Sehingga guru tidak selalu menyalahkan siswa yang tidak aktif atau malas-malasan saat proses pembelajaran berlangsung tapi guru harus menilai kinerjanya terlebih dahulu karena kesalahan bukan semata-mata dari siswa.

Guru hendaknya mengoptimalkan sumber belajar agar berdaya guna dan terarah dengan mengeksplorasi kemampuan siswa dalam berkomunikasi sesuai data yang relevan, gagasan-gagasan yang tajam serta ide-ide orisinil lainnya sehingga dapat menimbulkan kegairahan dan motivasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurahman. (2009). **Belajar dan pembelajaran**. Bandung : Alfabeta.
- A.Tabrani Rusyan (2007) **Mengajar IPA SD Berdasarkan KTSP**
Bandung. Alfabeta
- Anton.M. Mulyono dan Sriyono(2001). **Aktivitas belajar** . (online).
(<http://id.shvoong.com/> diakses 3 Juli 2011).
- BSNP.(2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**
Jakarta: Depdiknas
- Bruner (Salavin dalam Nur, :2008). **Model-model pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik**.
- Depdiknas.(2006).**Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**.
Jakarta: Depdiknas.
- H.M.Surya dkk (2007) **Kapita Selekta Ke Pendidikan SD** Jakarta
Universitas terbuka.
- IGak wardani(2008) **Penelitian Tindakan Kelas** Jakarta universitas
terbuka
- J Mursel dkk (2006) **Mengajar Dengan Sukses** Jakarta Bumi Aksara.
- M Taufan **Kelebihan dan kelemahan metode inkuiri** [http://blogger
maros.com/](http://bloggermaros.com/) diakses tanggal 24 april 2012.
- M. Uzer usman,(1997).**Menjadi Guru Profesional**. Bandung : PT.
Remaja Rosda karya.
- Nasution, M dan Mursel, j.(1995). **Mengajar dengan Sukses**
(SuccesfiuTeacing).Jakarta :Bumi Aksara
- Oemar Hamalik.(2009). **Proses belajar mengajar**. Jakarta : Bumi
Aksara
- Poerwadarminta,(2003). **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta:
Balai Pustaka.
- Sardiman A.M.(2008). **Interaksi Belajar Mengajar**, Jakarta
:PT.Raja Grapiando Persada.

Sugiyono.(2007) **Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D.** BandungAlfabeta.

Suharsimi, Arikunto,(2009) **Penelitian Tindakan Kelas,** Jakarta pusat: Penerbit PT .Bumi Aksara.

Wina Sanjaya,(2009).**Penelitian Tindakan Kelas.**Jakarta : Kencana Media Group.

Trianto.(2007) **Metode pembelajaran inovatif Berorientasi Kontruksivitis.** Jakarta:Prestasi pustaka.